



LAPORAN SURVEI
**KETERPAHAMAN VISI MISI
BADAN PENJAMINAN MUTU**

Universitas Dr Soetomo

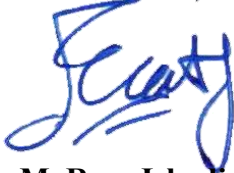
2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Menyatakan bahwa Laporan Keterpahaman Visi Misi Badan Penjaminan Mutu
di Lingkungan Universitas Dr. Soetomo Tahun Akademik 2022-2023
telah diperiksa dan disetujui isi serta susunannya**

Surabaya, 11 Agustus 2023

**Disusun Oleh :
Kabid AMI dan Monev**



**Dr. M. Reza Ishadi Fadillah, S.T., M.I.Kom
NIDN : 0727049104**

**Disetujui Oleh :
Ka BPM Unitomo**



**Dr. Hadi Sugiyanto, MS
NIDN : 07108056001**

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
BAB II	3
METODOLOGI.....	3
A. Waktu Pelaksanaan	3
B. Responden	3
C. Cara Pengukuran.....	4
E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	5
1. Uji Validitas.....	5
2. Uji Realibilitas.....	5
F. Hasil Survei	5
G. Rekomendasi.....	7

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Penjaminan Mutu (BPM) merupakan unsur strategis dalam sistem tata kelola perguruan tinggi yang berperan memastikan terselenggaranya penjaminan mutu pendidikan tinggi secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi BPM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan regulasi, standar, dan instrumen mutu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterpahaman sivitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap visi dan misi BPM sebagai arah dan pijakan utama penyelenggaraan penjaminan mutu internal.

Visi dan misi BPM merupakan penjabaran dari visi dan misi perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pedoman strategis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, keterpahaman yang utuh dan merata terhadap visi dan misi BPM menjadi prasyarat penting agar seluruh pemangku kepentingan internal—mulai dari pimpinan universitas, fakultas, program studi, dosen, tenaga kependidikan, hingga unit pendukung—memiliki persepsi, komitmen, dan arah gerak yang selaras dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Dalam praktiknya, perbedaan tingkat pemahaman terhadap visi dan misi BPM berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan dalam pelaksanaan kebijakan mutu, inkonsistensi penerapan standar, serta lemahnya budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada efektivitas siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) serta berpengaruh terhadap capaian kinerja institusi, baik dalam konteks pengelolaan internal maupun pemenuhan kriteria akreditasi nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan Laporan Keterpahaman Visi dan Misi Badan Penjaminan Mutu menjadi langkah awal yang strategis untuk memetakan sejauh mana visi dan misi BPM telah dipahami, diinternalisasi, dan diimplementasikan oleh seluruh pemangku kepentingan internal. Laporan ini diharapkan menjadi dasar objektif bagi BPM dalam merumuskan strategi penguatan sosialisasi, internalisasi budaya mutu, serta penyempurnaan kebijakan dan program penjaminan mutu yang selaras dengan visi, misi, dan arah pengembangan perguruan tinggi.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Keterpahaman Visi dan Misi Badan Penjaminan Mutu dimaksudkan sebagai upaya sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman, penghayatan, dan keselarasan persepsi pemangku kepentingan internal terhadap visi dan misi BPM. Laporan ini disusun sebagai bagian dari komitmen BPM dalam membangun dan menguatkan budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi melalui pendekatan yang terukur, objektif, dan berbasis data.

Selain itu, laporan ini dimaksudkan sebagai instrumen reflektif bagi BPM untuk menilai efektivitas proses sosialisasi, internalisasi, dan implementasi visi serta misi BPM dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Dengan tersedianya data keterpahaman yang valid, BPM diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area perbaikan dalam pengelolaan mutu institusi secara berkelanjutan.

Tujuan

Adapun tujuan penyusunan Laporan Keterpahaman Visi dan Misi Badan Penjaminan Mutu adalah sebagai berikut:

1. **Mengukur tingkat keterpahaman pemangku kepentingan internal** terhadap visi dan misi BPM sebagai landasan strategis pelaksanaan penjaminan mutu di perguruan tinggi.
2. **Menilai keselarasan pemahaman dan persepsi** antara BPM, pimpinan universitas, pimpinan fakultas dan program studi, dosen, serta tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kebijakan dan program mutu.
3. **Mengidentifikasi kendala dan kesenjangan pemahaman** yang berpotensi menghambat efektivitas penerapan SPMI dan siklus PPEPP di tingkat unit kerja.
4. **Menyediakan dasar perumusan kebijakan dan strategi peningkatan mutu**, khususnya dalam penguatan sosialisasi, komunikasi mutu, dan internalisasi budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi.
5. **Mendukung pemenuhan bukti kinerja dan dokumen pendukung akreditasi**, baik pada tingkat institusi maupun program studi, yang mensyaratkan adanya keterpahaman dan implementasi visi–misi penjaminan mutu secara konsisten dan terdokumentasi.
6. **Mendorong terwujudnya budaya mutu yang berkelanjutan**, di mana visi dan misi BPM tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi diinternalisasi dan diwujudkan dalam praktik pengelolaan akademik dan nonakademik.

BAB II

METODOLOGI

A. Waktu Pelaksanaan

Survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu dilaksanakan pada tahun 2023 sebagai bagian dari upaya evaluatif untuk menilai sejauh mana visi dan misi BPM dipahami, diinternalisasi, dan dijadikan acuan oleh pemangku kepentingan internal di lingkungan Universitas Dr. Soetomo. Pelaksanaan survei ini dimaksudkan sebagai dasar untuk menilai efektivitas sosialisasi dan implementasi visi serta misi BPM dalam mendukung penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan.

Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterpahaman serta keselarasan persepsi terhadap visi dan misi BPM, sekaligus memetakan aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan atau perbaikan. Hasil survei diharapkan dapat menjadi dasar bagi BPM dalam merumuskan langkah-langkah strategis peningkatan internalisasi budaya mutu, khususnya pada unit kerja, fakultas, dan program studi.

Proses pelaksanaan survei diawali dengan penyusunan dan penyebaran kuesioner secara daring melalui e-formulir yang dibagikan kepada responden yang telah ditetapkan di lingkungan Universitas Dr. Soetomo. Kuesioner disusun secara sistematis dan terstruktur, mencakup sejumlah pernyataan yang dikelompokkan ke dalam beberapa variabel atau kategori pertanyaan yang merepresentasikan dimensi keterpahaman visi, misi, peran, serta fungsi Badan Penjaminan Mutu.

B. Responden

Populasi survey ini merupakan seluruh civitas akademik di lingkungan Universitas Dr Soetomo yang berjumlah sebanyak 87 responden. Data yang diperoleh dari responden tersebut maka akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

C. Cara Pengukuran

Pengukuran kualitas layanan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Dr Soetomo dilakukan mahasiswa program studi di lingkungan Universitas Dr Soetomo menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 – 4. kepada responden diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan/informasi yang dimaksud.. Tingkat pemahaman dihitung dengan nilai rata-rata tertimbang dibandingkan dengan nilai/skore tertinggi. Kriteria penilaian berdasarkan 4 skala likert yang disesuaikan nilai interval dan kualitas pemahaman seperti pada tabel berikut,

Rentang (Range) Kriteria Penilaian

Kategori Penilaian	Rentang Skor Terbobot
Tidak Paham	1.00 - 2.29
Kurang Paham	2.30 - 2.69
Paham	2.70 - 3.09
Sangat Paham	3.10 - 4.00

Keterangan :

Sangat Paham (SP)
Paham (P)

Kurang Paham (KP)
Tidak Paham (TP)

D. Instrumen E-Formulir

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan untuk dijawab. Instrumen kuesioner yang dimanfaatkan melalui *google form* yang disebarluaskan kepada responden.

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Saya Mengetahui dan Memahami Visi Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
2	Saya Mengetahui dan Memahami Misi Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
3	Saya Mengetahui dan Memahami Tujuan Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
4	Saya Mengetahui dan Memahami Sasaran Badan Penjaminan Mutu dengan baik				
5	Visi Misi Badan Penjaminan Mutu telah memadai dan realistis untuk dicapai				

E. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu butir pertanyaan. skala butir pertanyaan disebut valid, jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur yang seharusnya diukur.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a	61.0400	35.873	.407	.917
b	60.7600	36.940	.344	.922
c	61.0000	34.833	.678	.933
d	61.2000	38.583	.515	.942
e	60.8000	35.667	.457	.938

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Cara menghitung realibilitas adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	5

F. Hasil Survei

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP	Skor Terbobot	Predikat
1	Saya Mengetahui dan Memahami Visi Badan Penjaminan Mutu dengan baik	64%	36%			3,64	Sangat Paham
2	Saya Mengetahui dan Memahami Misi Badan Penjaminan Mutu dengan baik	74%	27%			3,77	Sangat Paham
3	Saya Mengetahui dan Memahami Tujuan Badan Penjaminan Mutu dengan baik	55%	45%			3,55	Sangat Paham

4	Saya Mengetahui dan Memahami Sasaran Badan Penjaminan Mutu dengan baik	52%	48%			3,52	Sangat Paham
5	Visi Misi Badan Penjaminan Mutu telah memadai dan realistis untuk dicapai	64%	36%			3,64	Sangat Paham

Berdasarkan hasil survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu sebagaimana disajikan pada Tabel Hasil Survei, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman responden terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran BPM berada pada kategori **Sangat Paham**. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori *Sangat Paham* dan *Paham*, serta diperkuat oleh nilai skor terbobot yang seluruhnya berada pada rentang **3,52–3,77**, sesuai dengan kategori **Sangat Paham** pada pedoman penilaian yang digunakan.

Secara lebih rinci, indikator keterpahaman terhadap **misi Badan Penjaminan Mutu** memperoleh skor terbobot tertinggi, yaitu **3,77**. Capaian ini menunjukkan bahwa misi BPM telah dipahami secara sangat baik oleh responden, yang mengindikasikan bahwa arah operasional dan peran BPM dalam penyelenggaraan penjaminan mutu internal telah tersosialisasi dengan efektif. Tingginya pemahaman terhadap misi juga mencerminkan kejelasan fungsi dan kontribusi BPM dalam mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Indikator keterpahaman terhadap **visi BPM dan kelayakan serta realistik visi dan misi BPM** masing-masing memperoleh skor terbobot **3,64**, yang juga termasuk dalam kategori **Sangat Paham**. Hasil ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami visi BPM secara konseptual, tetapi juga menilai bahwa visi dan misi tersebut realistis serta dapat dicapai. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa visi dan misi BPM telah selaras dengan kondisi, kapasitas, serta arah pengembangan institusi.

Sementara itu, keterpahaman terhadap **tujuan dan sasaran BPM** memperoleh skor terbobot masing-masing sebesar **3,55** dan **3,52**. Meskipun kedua indikator tersebut tetap berada pada kategori **Sangat Paham**, nilainya relatif lebih rendah dibandingkan indikator visi dan misi. Temuan ini mengindikasikan adanya ruang untuk penguatan lebih lanjut, khususnya dalam hal penjabaran tujuan dan sasaran BPM secara lebih operasional dan kontekstual di tingkat unit kerja, fakultas, dan program studi.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi dan internalisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran Badan Penjaminan Mutu telah berjalan dengan baik dan efektif. Tingkat keterpahaman yang tinggi menjadi modal penting bagi BPM dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun demikian, BPM tetap perlu melakukan upaya penguatan berkelanjutan, terutama melalui strategi komunikasi mutu dan pendampingan unit kerja, agar pemahaman terhadap tujuan dan sasaran BPM semakin merata dan terintegrasi dalam pelaksanaan siklus PPEPP.

G. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis survei keterpahaman visi dan misi Badan Penjaminan Mutu, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori **Sangat Paham**, Badan Penjaminan Mutu direkomendasikan untuk **mempertahankan dan memperkuat praktik-praktik baik** yang telah berjalan dalam proses sosialisasi dan internalisasi visi serta misi BPM. Tingginya tingkat pemahaman terhadap visi dan misi menjadi modal strategis bagi BPM dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, mengingat skor keterpahaman terhadap **tujuan dan sasaran BPM** relatif lebih rendah dibandingkan indikator visi dan misi, BPM direkomendasikan untuk **mengoptimalkan strategi komunikasi dan diseminasi** yang lebih operasional dan kontekstual. Penjabaran tujuan dan sasaran BPM perlu dikaitkan secara lebih eksplisit dengan peran dan aktivitas unit kerja, fakultas, serta program studi, sehingga seluruh pemangku kepentingan tidak hanya memahami secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pengelolaan mutu sehari-hari.

Selanjutnya, BPM direkomendasikan untuk **mengintegrasikan visi, misi, tujuan, dan sasaran BPM ke dalam berbagai dokumen dan aktivitas institusional**, seperti kebijakan mutu, standar SPMI, pedoman audit mutu internal, rapat tinjauan manajemen (RTM), serta kegiatan pendampingan dan monitoring evaluasi. Integrasi ini diharapkan dapat memperkuat konsistensi antara arah strategis BPM dengan implementasi siklus PPEPP di seluruh unit kerja.

BPM juga disarankan untuk **melakukan sosialisasi berkelanjutan dan adaptif**, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik melalui forum tatap muka, workshop mutu, media digital, maupun platform internal universitas. Pendekatan ini penting untuk memastikan keterpahaman visi dan misi BPM tetap terjaga di tengah dinamika perubahan kebijakan, struktur organisasi, dan tantangan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Sebagai tindak lanjut, BPM direkomendasikan untuk melaksanakan survei keterpahaman secara berkala dan menjadikannya sebagai bagian dari mekanisme evaluasi mutu internal.

Hasil survei tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, penyempurnaan kebijakan mutu, serta bahan refleksi dalam RTM. Dengan demikian, keterpahaman visi dan misi BPM tidak hanya menjadi indikator persepsi, tetapi juga menjadi instrumen pengendali dan peningkatan mutu institusi secara berkelanjutan.



BADAN PENJAMINAN MUTU
JI Semolowaru No 84 Surabaya
www.bpmunitomo.ac.id